

**PENGEMBANGAN KEMAMPUAN BERNALAR KRITIS DALAM PEMBELAJARAN TEKS ANEKDOT
SISWA SMA MELALUI MODEL PROBLEM BASED LEARNING**

Lubna Amanda Mubarakah¹, Lovita Kurnia Putri²
Universitas Veteran Bangun Nusantara

Email: lubnaamandamubarakah03@gmail.com, lovitakurniap@gmail.com

ABSTRACT

Critical reasoning is a high-level thinking skill that is important to develop in Indonesian language learning, particularly through texts containing social criticism, such as anecdotes. Anecdotes implicitly present social phenomena through humor and satire, thus requiring students to understand, analyze, and evaluate their meaning in depth. This study aims to describe the development of high school students' critical reasoning skills in learning anecdotes through the Problem-Based Learning model, based on a literature review. This study used a descriptive qualitative method with a literature review approach, examining relevant books and scientific articles. The results indicate that learning anecdotes based on Problem-Based Learning has the potential to develop students' critical reasoning skills, including aspects of interpretation, analysis, evaluation, inference, and explanation. The Problem-Based Learning model enables students to actively engage in understanding social problems, analyzing the structure and content of texts, evaluating social criticism, and expressing ideas logically. Thus, learning anecdotes based on Problem-Based Learning conceptually can be an alternative method for Indonesian language learning that is oriented towards strengthening critical thinking skills and is relevant to the demands of 21st-century learning.

Keywords: critical reasoning, anecdotal text, problem based learning, literature study

ABSTRAK

Kemampuan bernalar kritis merupakan keterampilan berpikir tingkat tinggi yang penting dikembangkan dalam pembelajaran bahasa Indonesia, khususnya melalui teks yang mengandung kritik sosial seperti teks anekdot. Teks anekdot menyajikan fenomena sosial secara implisit melalui humor dan sindiran sehingga menuntut siswa untuk memahami, menganalisis, dan mengevaluasi makna secara mendalam. Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan pengembangan kemampuan bernalar kritis siswa SMA dalam pembelajaran teks anekdot melalui model Problem Based Learning berdasarkan kajian pustaka. Penelitian ini menggunakan metode kualitatif deskriptif dengan pendekatan studi pustaka terhadap buku dan artikel ilmiah yang relevan. Hasil kajian menunjukkan bahwa pembelajaran teks anekdot berbasis Problem Based Learning berpotensi mengembangkan kemampuan bernalar kritis siswa yang meliputi aspek interpretasi, analisis, evaluasi, inferensi, dan eksplanasi. Model Problem Based Learning memungkinkan siswa terlibat aktif dalam memahami permasalahan sosial, menganalisis struktur dan isi teks, mengevaluasi kritik sosial, serta mengemukakan gagasan secara logis. Dengan demikian, pembelajaran teks anekdot berbasis Problem Based Learning secara konseptual dapat menjadi alternatif pembelajaran bahasa Indonesia yang berorientasi pada penguatan kemampuan berpikir kritis dan relevan dengan tuntutan pembelajaran abad ke-21

Kata Kunci: Bernalar kritis, teks anekdot, Problem Based Learning, studi pustaka

Article History

Received: Januari 2026
Reviewed: Januari 2026
Published: Januari 2026

Plagiarism Checker No 867
Prefix DOI: Prefix DOI:
10.8734/sindoro.v1i2.360
Copyright: Author
Publish by: SINDORO



This work is licensed under
a [Creative Commons
Attribution-NonCommercial
4.0 International License](https://creativecommons.org/licenses/by-nc/4.0/).

PENDAHULUAN

Pembelajaran teks anekdot di jenjang Sekolah Menengah Atas (SMA) memiliki peran strategis dalam mengembangkan kemampuan berpikir tingkat tinggi peserta didik. Teks anekdot tidak hanya menuntut keterampilan berbahasa, khususnya menulis, tetapi juga kemampuan menganalisis fenomena sosial, menyampaikan kritik serta mengemas gagasan secara logis dan bermakna. Namun, berbagai penelitian menunjukkan bahwa kemampuan siswa dalam menulis dan memahami teks anekdot masih tergolong rendah, khususnya dalam menganalisis fenomena sosial dan menuangkannya ke dalam teks yang kritis dan bermakna (Zaein, 2024; Monica dkk., 2021).

Rendahnya kemampuan tersebut disebabkan oleh pembelajaran yang masih berorientasi pada hasil akhir tulisan dan penguasaan struktur teks, belum secara optimal mengembangkan proses berpikir kritis siswa dalam memahami konteks sosial yang dikritik dalam teks anekdot (Raihan, Ulumuddin, & Murywantoro, 2024). Akibatnya, siswa mengalami kesulitan dalam menginterpretasikan pesan, menilai relevansi kritik sosial, serta menyusun gagasan secara logis dan reflektif.

Sejumlah penelitian terdahulu membuktikan bahwa model Problem Based Learning (PBL) efektif dalam meningkatkan keterampilan menulis teks anekdot. Zaein (2024) menyatakan bahwa terdapat perbedaan signifikan kemampuan menulis teks anekdot antara siswa yang belajar menggunakan PBL dan siswa yang belajar menggunakan Discovery Learning, di mana PBL memberikan hasil yang lebih baik. Temuan serupa juga dikemukakan oleh Monica dkk. (2021) dan Apriyani & Nugraha (2020) yang menunjukkan adanya peningkatan kemampuan menulis teks anekdot siswa secara bertahap setelah diterapkannya pembelajaran berbasis masalah.

Selain itu, penelitian Raihan dkk. (2024) serta Berlian dkk. (2023) menunjukkan bahwa penerapan PBL mampu menciptakan pembelajaran menulis teks anekdot yang sistematis, interaktif, dan sesuai dengan sintaks pembelajaran berbasis masalah. PBL mendorong siswa untuk mengaitkan materi dengan permasalahan nyata sehingga pembelajaran menjadi lebih bermakna.

Meskipun demikian, sebagian besar penelitian tersebut masih berfokus pada peningkatan keterampilan menulis teks anekdot, sementara kajian yang secara khusus menelaah pengembangan kemampuan bernalar kritis siswa melalui pembelajaran teks anekdot berbasis masalah masih terbatas. Padahal, kemampuan bernalar kritis merupakan kompetensi penting yang harus dikembangkan dalam pembelajaran bahasa Indonesia agar siswa mampu menganalisis, mengevaluasi, dan menyimpulkan informasi secara logis (Raihan dkk., 2024).

Oleh karena itu, penelitian ini berfokus pada pengembangan kemampuan bernalar kritis siswa SMA dalam pembelajaran teks anekdot melalui strategi pembelajaran berbasis masalah (Problem Based Learning) sebagai upaya memperluas dan memperdalam temuan penelitian-penelitian sebelumnya.

TUJUAN PENELITIAN

Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan pengembangan kemampuan bernalar kritis siswa SMA dalam pembelajaran teks anekdot melalui model Problem Based Learning berdasarkan kajian pustaka. Penelitian ini mengkaji aspek-aspek bernalar kritis yang dikembangkan, meliputi interpretasi, analisis, evaluasi, inferensi, dan eksplanasi, serta menjelaskan langkah-langkah penguatannya sesuai dengan sintaks Problem Based Learning dalam pembelajaran bahasa Indonesia.

METODE

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif dengan jenis studi pustaka (library study). Studi pustaka dipilih karena penelitian ini tidak melibatkan pengumpulan data secara langsung di lapangan, melainkan berfokus pada pengkajian, penelaahan, dan analisis berbagai sumber tertulis yang relevan dengan topik penelitian. Pendekatan ini bertujuan untuk memperoleh pemahaman yang komprehensif mengenai pengembangan kemampuan bernalar kritis siswa dalam pembelajaran teks anekdot melalui model Problem Based Learning.

Sumber data dalam penelitian ini berupa data sekunder yang diperoleh dari berbagai literatur, seperti buku teks, artikel jurnal ilmiah, hasil penelitian terdahulu, serta dokumen kurikulum yang berkaitan dengan pembelajaran bahasa Indonesia, teks anekdot, kemampuan bernalar kritis, dan model Problem Based Learning. Literatur yang dikaji dipilih secara selektif dengan mempertimbangkan keterkaitan substansi, kebaruan, dan relevansinya dengan fokus penelitian.

Teknik pengumpulan data dilakukan melalui kegiatan penelusuran dan pengumpulan sumber pustaka yang relevan, kemudian dilanjutkan dengan kegiatan membaca secara kritis, mencatat gagasan pokok, serta mengelompokkan konsep-konsep penting yang berkaitan dengan kemampuan bernalar kritis dan pembelajaran teks anekdot berbasis Problem Based Learning. Seluruh data yang diperoleh digunakan sebagai dasar untuk melakukan analisis konseptual.

Analisis data dilakukan dengan teknik analisis deskriptif kualitatif, yaitu dengan mendeskripsikan dan menafsirkan konsep, temuan, serta gagasan yang terdapat dalam berbagai sumber pustaka. Proses analisis meliputi tahap reduksi data, penyajian data, dan penarikan simpulan. Hasil analisis digunakan untuk menjelaskan bagaimana model Problem Based Learning berpotensi mengembangkan kemampuan bernalar kritis siswa dalam pembelajaran teks anekdot secara konseptual dan teoretis.

HASIL DAN PEMBAHASAN**Pengembangan Kemampuan Bernalar Kritis pada Diri Siswa dalam Pembelajaran Teks Anekdot**

Pengembangan kemampuan bernalar kritis pada diri siswa merupakan tujuan penting dalam pembelajaran bahasa Indonesia karena kemampuan ini berhubungan langsung dengan keterampilan berpikir tingkat tinggi dan kepekaan terhadap fenomena sosial (Facione, 2015; Tarigan, 2015). Dalam konteks pembelajaran teks anekdot, bernalar kritis menjadi kompetensi utama karena teks anekdot tidak hanya menyajikan cerita lucu, tetapi juga mengandung kritik sosial yang menuntut pemahaman mendalam dari pembaca (Keraf, 2010; Sudaryanto, 2015). Penelitian Zaein (2019) menunjukkan bahwa pembelajaran teks anekdot yang dirancang dengan baik mampu meningkatkan kemampuan siswa dalam memahami dan menyusun kritik sosial secara lebih reflektif.

Kemampuan bernalar kritis yang dikembangkan dalam pembelajaran teks anekdot mencakup kemampuan memahami konteks sosial, menafsirkan makna tersirat, serta menilai pesan dan kritik yang disampaikan penulis (Facione, 2015). Hal ini sejalan dengan temuan Raihan, Ulumuddin, dan Murywantoro (2024) yang menyatakan bahwa siswa tidak hanya belajar mengenali struktur teks anekdot, tetapi juga dilatih untuk memahami tema, pesan, dan kaidah kebahasaan secara kritis. Dengan demikian, pembelajaran teks anekdot menjadi sarana untuk melatih siswa berpikir reflektif melalui kegiatan membaca, berdiskusi, dan menulis (Tarigan, 2015).

Model Problem Based Learning mendukung pengembangan kemampuan bernalar kritis karena pembelajaran dimulai dari permasalahan nyata yang dekat dengan kehidupan siswa (Hmelo-Silver, 2004). Penelitian Zaein (2019) dan Monica, Syambasril, dan Wartiningih (2018) menunjukkan bahwa pembelajaran berbasis masalah mampu meningkatkan keterampilan menulis teks anekdot karena siswa dilatih untuk menganalisis permasalahan sosial sebelum

menuangkannya ke dalam teks. Proses ini mendorong siswa untuk berpikir kritis, menyusun argumen, serta merefleksikan fenomena sosial secara lebih mendalam (Hosnan, 2016).

Dimensi dan Aspek Kemampuan Bernalar Kritis dalam Pembelajaran Teks Anekdote

Secara teoretis, kemampuan bernalar kritis mencakup lima aspek utama, yaitu interpretasi, analisis, evaluasi, inferensi, dan eksplanasi (Facione, 2015). Kelima aspek ini dapat dikembangkan secara terpadu dalam pembelajaran teks anekdot karena karakteristik teks anekdot menuntut siswa untuk memahami makna tersirat dan kritik sosial yang disampaikan secara implisit (Keraf, 2010). Penelitian Raihan dkk. (2024) menunjukkan bahwa pembelajaran teks anekdot berbasis masalah mampu meningkatkan pemahaman siswa terhadap tema dan pesan teks secara menyeluruh.

Aspek interpretasi berkaitan dengan kemampuan siswa memahami konteks sosial dan makna yang terkandung dalam teks anekdot (Facione, 2015). Dalam pembelajaran, siswa dilatih untuk menafsirkan kritik sosial yang disampaikan melalui humor dan sindiran (Sudaryanto, 2015). Temuan Monica dkk. (2018) menunjukkan bahwa kemampuan siswa dalam memahami isi teks anekdot meningkat setelah mengikuti pembelajaran berbasis masalah karena siswa lebih aktif dalam mengamati dan menanya.

Aspek analisis merujuk pada kemampuan siswa menguraikan struktur teks anekdot serta mengaitkannya dengan pesan kritik yang disampaikan (Keraf, 2010). Penelitian Berlian dkk. (2023) menunjukkan bahwa pembelajaran teks anekdot dengan model Problem Based Learning membantu siswa memahami struktur teks secara sistematis dan logis. Kemampuan analisis ini mendukung siswa dalam memahami hubungan antara peristiwa sosial dan kritik yang disampaikan dalam teks (Facione, 2015).

Aspek evaluasi berkaitan dengan kemampuan siswa menilai relevansi dan kelayakan kritik sosial dalam teks anekdot (Facione, 2015). Siswa diajak untuk menilai apakah kritik tersebut sesuai dengan realitas sosial dan nilai-nilai yang berlaku di masyarakat (Keraf, 2010). Penelitian Zaein (2019) menunjukkan bahwa siswa yang belajar dengan Problem Based Learning memiliki kemampuan lebih baik dalam mengevaluasi isi teks dibandingkan siswa yang belajar dengan model lain.

Aspek inferensi dan eksplanasi berkaitan dengan kemampuan siswa menarik simpulan dan mengemukakan hasil pemikirannya secara logis (Facione, 2015). Penelitian Apriyani dan Nugraha (2019) menunjukkan bahwa pembelajaran teks anekdot berbasis masalah mendorong siswa menyusun simpulan dan menyampaikan kritik secara lebih argumentatif dalam tulisan. Hal ini menunjukkan bahwa pembelajaran teks anekdot tidak hanya meningkatkan keterampilan menulis, tetapi juga mengembangkan kemampuan bernalar kritis siswa (Tarigan, 2015).

Kemungkinan Pengembangan Seluruh Aspek Bernalar Kritis

Seluruh aspek kemampuan bernalar kritis secara teoretis dapat dikembangkan melalui pembelajaran yang dirancang secara sistematis dan berkelanjutan (Facione, 2015). Namun, hasil penelitian Raihan dkk. (2024) dan Monica dkk. (2018) menunjukkan bahwa perkembangan setiap aspek tidak selalu sama pada setiap siswa. Aspek interpretasi dan analisis cenderung berkembang lebih cepat, sementara aspek evaluasi dan eksplanasi memerlukan pembiasaan yang lebih intensif (Hosnan, 2016).

Model Problem Based Learning memberikan ruang bagi pengembangan seluruh aspek bernalar kritis karena menekankan keterlibatan aktif siswa dalam proses pembelajaran (Hmelo-Silver, 2004). Berdasarkan hasil penelitian Zaein (2019) dan Berlian dkk. (2023), pembelajaran berbasis masalah terbukti mampu meningkatkan kemampuan berpikir kritis siswa secara bertahap melalui diskusi, pemecahan masalah, dan refleksi.

Langkah-Langkah Penguatan Bernalar Kritis dalam Pembelajaran Teks Anekdote Berbasis Problem Based Learning.

Langkah-langkah pembelajaran teks anekdot disusun berdasarkan sintaks Problem Based Learning dan diselaraskan dengan perencanaan pembelajaran bahasa Indonesia (Hosnan, 2016). Berlian dkk. (2023) menyatakan bahwa kesesuaian antara perencanaan dan pelaksanaan pembelajaran menjadi faktor penting dalam keberhasilan pengembangan kemampuan berpikir kritis siswa.

Pada tahap orientasi masalah, guru menyajikan fenomena sosial sebagai pemantik pembelajaran (Hmelo-Silver, 2004). Tahap ini melatih kemampuan interpretasi dan analisis awal siswa terhadap permasalahan sosial (Facione, 2015).

Pada tahap pengorganisasian siswa untuk belajar, diskusi kelompok digunakan untuk mengembangkan kemampuan analisis dan inferensi (Savery, 2015).

Pada tahap penyelidikan dan pemecahan masalah, siswa mengevaluasi isi teks dan fenomena sosial secara kritis (Facione, 2015).

Pada tahap penyajian hasil, siswa mengembangkan kemampuan eksplanasi melalui presentasi dan tulisan (Tarigan, 2015).

Tahap refleksi membantu siswa menyadari perkembangan kemampuan bernalar kritis yang telah dicapai (Hosnan, 2016).

SIMPULAN

Pembelajaran teks anekdot memiliki potensi yang kuat dalam mengembangkan kemampuan bernalar kritis siswa SMA karena teks ini mengandung kritik sosial yang disampaikan secara implisit melalui humor dan sindiran. Karakteristik tersebut menuntut siswa untuk memahami makna tersirat, merefleksikan konteks sosial, serta menilai pesan yang disampaikan penulis, sehingga pembelajaran teks anekdot tidak hanya berorientasi pada penguasaan struktur dan kaidah kebahasaan, tetapi juga pada pengembangan kemampuan berpikir tingkat tinggi.

Kemampuan bernalar kritis yang dikembangkan dalam pembelajaran teks anekdot meliputi aspek interpretasi, analisis, evaluasi, inferensi, dan eksplanasi. Kelima aspek tersebut saling berkaitan dan dapat dikembangkan secara terpadu melalui kegiatan pembelajaran yang menuntut keterlibatan aktif siswa dalam memahami teks dan permasalahan sosial yang diangkat. Namun, perkembangan setiap aspek tidak selalu berlangsung secara merata, sehingga diperlukan proses pembiasaan dan pendampingan yang berkelanjutan.

Model Problem Based Learning memiliki kesesuaian dengan pembelajaran teks anekdot karena menempatkan permasalahan sosial sebagai titik awal pembelajaran. Melalui sintaks Problem Based Learning, siswa dilatih untuk berpikir kritis, reflektif, dan kontekstual dalam memahami, menganalisis, serta menyampaikan gagasan. Dengan demikian, kajian ini menegaskan bahwa pengembangan kemampuan bernalar kritis dalam pembelajaran teks anekdot melalui Problem Based Learning dapat dilakukan secara konseptual melalui perancangan pembelajaran yang sistematis dan berkelanjutan, serta berkontribusi pada penguatan pembelajaran bahasa Indonesia yang relevan dengan tuntutan abad ke-21.

SARAN

Berdasarkan hasil kajian ini, disarankan agar guru bahasa Indonesia merancang pembelajaran teks anekdot secara lebih kontekstual dengan memanfaatkan model Problem Based Learning. Guru perlu memilih permasalahan sosial yang dekat dengan kehidupan siswa agar proses pembelajaran mampu mendorong keterlibatan aktif dan pengembangan kemampuan bernalar kritis secara optimal. Selain itu, guru disarankan untuk memberikan pendampingan yang berkelanjutan, khususnya dalam mengembangkan aspek evaluasi dan eksplanasi yang membutuhkan latihan berpikir kritis secara lebih mendalam.

Bagi peneliti selanjutnya, disarankan untuk mengkaji pengembangan kemampuan bernalar kritis dalam pembelajaran teks anekdot melalui pendekatan penelitian lapangan, seperti penelitian tindakan kelas atau eksperimen, sehingga hasil kajian tidak hanya bersifat konseptual, tetapi juga didukung oleh data empiris. Penelitian lanjutan juga dapat mengembangkan instrumen penilaian khusus untuk mengukur setiap aspek bernalar kritis secara lebih rinci.

Bagi pengembang kurikulum dan bahan ajar, hasil kajian ini dapat dijadikan rujukan dalam penyusunan perangkat pembelajaran bahasa Indonesia yang berorientasi pada penguatan kemampuan berpikir tingkat tinggi. Pengintegrasian pembelajaran teks anekdot berbasis masalah diharapkan mampu mendukung tujuan pembelajaran bahasa Indonesia yang relevan dengan tuntutan abad ke-21.

DAFTAR PUSTAKA

- Endah Dyah W, Rustono, Agus Nur Y. (2018). *Structure and Contextual Meaning Analysis of Anecdote Text with Character and Local Wisdom as an Alternative to Selection of Teaching Materials for Indonesian in Senior High School*. Jurnal Atlantis Press International Conference on Science and Education and Technology. Volume 247.
- Facione, P. A. (2015). *Critical Thinking: What It Is and Why It Counts*. Insight Assessment.
- Fersya Gusti N.L, Elvrin Septyanti, Zhulhafizh. (2024). *Kemampuan Menulis Teks Anekdot Siswa Kelas X SMA Negeri 1 Bangkinang Kota*. Jurnal Ilmiah Ilmu Pendidikan Volume 7 Nomor 8, Agustus 2024.
- Hmelo-Silver, C. E. (2004). *Problem-Based Learning: What and How Do Student Learn?*. Educational Psychology Review, 16(3), 235-266.
- Hosnan, M. (2016). *Pendekatan Saintifik dan Kontekstual dalam Pembelajaran Abad 21*. Bogor: Ghalia Indonesia.
- Isna Dia'ul A, Mahsun, Johan Mahyudi. (2021). *Kemampuan Memproduksi Teks Anekdot Siswa Kelas X SMA di Kota Mataram*. Jurnal LINGUA Volume 18 Nomor 1, Maret 2021.
- Keraf, G. (2010). *Argumentasi dan Narasi*. Jakarta: Gramedia Pustaka Utama.
- Lusy Berliana S, Meilin Aulia J, Nahda Syarifah, Ariyana. (2025). *Implementasi Pembelajaran Menulis Teks Anekdot Dengan Model Problem Based Learning di SMA Bakhti*. Jurnal Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia Volume 14 Nomor 2, Juli 2025.
- Muh Ryas W, Lulu Putri. (2023). *Penerapan Model Problem Based Learning (PBL) Dalam Pembelajaran Menulis Teks Eksplanasi Siswa Kelas XI UPT SMAN 3 PANGKEP*. Volume 1 Nomor 4, September 2023.
- Nur Apriyani, Aries Setia Nugraha. (2020). *Peningkatan Kemampuan Menulis Teks Anekdot Berorientasi Krisis dengan Problem Based Learning pada Peserta Didik Kelas X SMK Bina Warga Bandung*. Jurnal Garda Guru Volume 02 Nomor 01, Juni 2020.
- Savery, J. R. (2015). *Overview of Problem-Based Learning: Definitions and Distinctions*. Interdisciplinary Journal of Problem-Based Learning Volume 1.
- Shifa Ma'riffatu Zaein. (2024). *Pengaruh Model Pembelajaran Problem Based Learning (PBL) Terhadap Kemampuan Menulis Teks Anekdot Siswa Kelas X SMA Negeri 1 Cigemblong*. Jurnal Artikula Volume 7 Nomor 2.

- Shofia Raihana S, Arisul Ulumuddin, Murykwantobroto. (2025). *Penerapan Model Problem Based Learning dalam Pembelajaran Keterampilan Menulis Teks Anekdote Siswa Kelas X SMA Negeri 1 Jakenan*. Jurnal Pendidikan Bahasa dan Sastra Volume 5 Nomor 1.
- Sinta Monica, Syambasril, Agus Wartiningsih. *Penerapan Model Problem Based Learning untuk Meningkatkan Kemampuan Menulis Teks Anekdote*.
- Sudaryanto. (2015). *Metode dan Aneka Teknik Analisis Bahasa*. Yogyakarta: Sanata Dharma University Press.
- Tarigan, H. G. (2015). *Pengajaran Bahasa Komunikatif*. Bandung: Angkasa.
- Vivi Anggraini S, Adi Satrio A. (2024). *Upaya Mengembangkan Kemampuan Berpikir Kritis melalui Challenge Based on Enthnomathematics Learning berbantuan Wordwall dan All-Video*. Jurnal Ilmiah Mahasiswa Pendidikan Matematika Volume 4 Nomor 1, Juni 2024.
- Yuliana Sofia E. (2023). *Penerapan Model Pembelajaran Problem Based Learning Untuk Meningkatkan Kemampuan Penguasaan Konsep Dalam Mengidentifikasi Suasana, Tema, dan Makna Puisi Yang Terkandung Dalam Antologi Puisi yang Dibaca atau Diperdengarkan pada Siswa Kelas X MIAI SMAN 2 KEFAMENANU Tahun Pelajaran 2021/2022*. Jurnal Pendidikan Bahasa dan Sastra Volume 4 Nomor 1, January 2022.